

Analisis SWOT Kebijakan Makan Siang Gratis di Sekolah Menengah Kejuruan

Fivia Eliza ¹(✉), Nurhizrah

Gistituati², Rusdinal³,

Radinal Fadli⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri

Padang

⁴Universitas

Muhammadiyah Muara

Bungo Jambi

¹e-mail:

fivia_eliza@ft.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan makan siang gratis di sekolah menengah kejuruan di Indonesia melalui pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber sekunder. Hasil analisis menunjukkan program makan siang gratis memiliki kekuatan pada peningkatan kesehatan siswa, memberikan akses makanan bergizi, dan peningkatan prestasi akademik. Namun, kelemahannya keterbatasan anggaran, tantangan pemenuhan logistik, dan menambah beban administrasi pihak sekolah. Peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi dukungan dari komunitas lokal, kampanye kesadaran gizi, serta integrasi program dengan kurikulum. Ancaman yang harus diantisipasi mencakup ketidakstabilan harga pangan, Terjadinya peningkatan sampah plastik, dan masalah keamanan pangan. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh kebijakan makan siang gratis di sekolah menengah kejuruan. Temuan ini membuka peluang penelitian dimasa yang akan datang untuk evaluasi pelaksanaan program dalam jangka waktu yang panjang.

KATA KUNCI

analisis swot; makan siang gratis; kecukupan gizi; sekolah menengah kejuruan; kesehatan siswa

ABSTRACT

This research aims to analyze the free lunch policy in vocational high schools in Indonesia using a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) analysis approach. The research method used is library research, with data collection and analysis from various secondary sources. The results of the analysis show that the free lunch program has the power to improve student health, provide access to nutritious food, and increase academic achievement. However, the weaknesses are budget limitations, logistical challenges, and increased administrative burdens on schools. Opportunities that can be utilized include support from local communities, nutrition awareness campaigns, and curriculum integration with health education programs. Threats that must be anticipated include food price instability, an increase in plastic waste, and food safety problems. This research provides in-depth insight into the strengths, weaknesses, opportunities, and threats facing free lunch policies in vocational high schools. These findings open up future research opportunities to evaluate program implementation over a long period of time.

KEYWORDS

swot analysis; free lunch; nutritional adequacy; vocational high schools; student health

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi pilar utama dalam menghadapi dinamika era globalisasi yang semakin kompleks. Di tengah arus informasi yang terus berkembang dan persaingan global yang semakin ketat, sistem pendidikan di berbagai negara harus terus beradaptasi untuk menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan masa depan. Era globalisasi pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk melampaui batasan geografis dan budaya, serta mempersiapkan individu untuk menjadi bagian dari masyarakat global yang terkoneksi. Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, keterampilan abad ke-21, dan pemahaman akan dinamika global yang kompleks. Sebagai hasilnya, sistem pendidikan di berbagai negara sedang menghadapi tekanan untuk berinovasi dan menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, dan infrastruktur pendidikan agar sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk memasuki dunia kerja (Fadli et al., 2024). Berbeda dengan pendidikan umum, pendidikan kejuruan fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri dan pasar kerja (Eliza et al., 2024). Melalui pendekatan yang berorientasi pada aplikasi, siswa mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaan tertentu. Dalam konteks globalisasi, pendidikan kejuruan juga harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam kebutuhan pasar kerja yang semakin kompleks. Hal ini memerlukan kolaborasi erat antar lembaga pemerintah. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia, Salah satu cara untuk mendukung siswa dalam pendidikan kejuruan adalah dengan memperhatikan kesejahteraan mereka, termasuk kebutuhan dasar seperti nutrisi.

Salah satu kebijakan terbaru yang diperkenalkan dalam konteks pendidikan kejuruan adalah program makan siang gratis di sekolah. Dengan menyediakan makanan yang bergizi secara gratis, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan siswa. Dengan menyediakan makan siang gratis diharapkan nutrisi siswa dapat terpenuhi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Anumpitan et al., 2023). Kecukupan gizi memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan fisik siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berprestasi di sekolah (Fauzan et al., 2021).

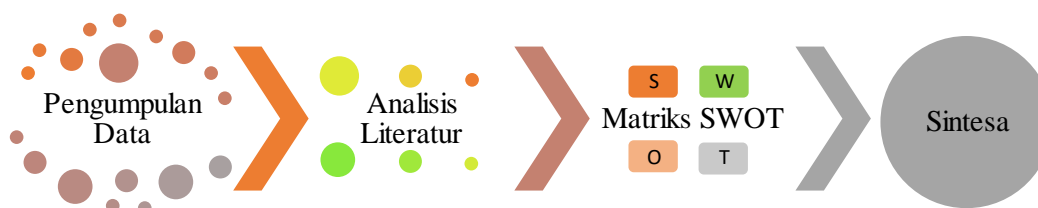
Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa nutrisi yang baik dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan pemecahan masalah, yang semuanya esensial (Susilowati et al., 2021). Terutama pada pendidikan kejuruan, dimana siswa sering terlibat kegiatan praktis dan teknis yang membutuhkan energi dan konsentrasi tinggi, kecukupan gizi menjadi semakin penting. Siswa yang mendapatkan makanan bergizi cenderung memiliki tingkat energi yang lebih tinggi yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Sholichah, 2021). Program makan siang yang menyediakan makanan bergizi tinggi berpotensi dapat mengurangi ketidakhadiran siswa, meningkatkan keterlibatan di kelas, dan akhirnya meningkatkan hasil belajar. Studi ini juga menyoroti bagaimana intervensi gizi dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antara siswa dari latar belakang sosio-ekonomi yang berbeda (Asmare et al., 2018). Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pentingnya kecukupan gizi untuk menunjang kegiatan akademik, namun belum memfokuskan penelitian seperti apa strategi yang dapat diambil oleh pihak sekolah dalam menyelenggarakan program makan siang gratis di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa perlu dilakukan analisis Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) (SWOT) terhadap kebijakan makan siang gratis di sekolah menengah kejuruan. Analisis SWOT ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan implementasi kebijakan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yang menggunakan data dari berbagai sumber sekunder untuk melakukan analisis SWOT terhadap kebijakan makan siang gratis di sekolah menengah kejuruan. Metode penelitian kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi awal dari berbagai sumber yang relevan dan terpercaya tanpa terjun langsung ke lapangan. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Jurnal terindeks google scholar dan scopus. Selanjutnya melakukan analisis literature review yang sesuai dengan topik penelitian dan mengeeliminasi literature yang tidak sesuai. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis literature maka di susunlah matriks SWOT, Dan pada tahap akhir

melakukan sintesa temuan dari Matriks Swot. Untuk lebih ringkasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian pada penelitian ini bersumber dari database Scopus, yang merupakan salah satu database ilmiah terbesar dan paling terkemuka di dunia. Proses pencarian menggunakan kata kunci "Lunch Program" dan "School," yang digabungkan untuk memperoleh hasil yang relevan. Artikel yang dipilih adalah artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, dengan jumlah total sepuluh artikel yang memiliki sitasi terbanyak. Pemilihan artikel dalam rentang waktu ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dianalisis adalah yang paling relevan dan up-to-date, mengingat dinamika dan perkembangan cepat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kebijakan publik.

Dengan berfokus pada 10 artikel yang memiliki jumlah sitasi terbanyak, penelitian ini dapat memberikan analisis yang lebih fokus, mendalam, dan relevan, sehingga menjamin bahwa literatur yang digunakan memiliki pengaruh signifikan dan telah diakui serta digunakan oleh banyak peneliti lain dalam bidang yang sama. Artikel dengan sitasi tinggi umumnya mencerminkan kualitas, kredibilitas, dan relevansi hasil penelitian, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat dan terpercaya untuk analisis SWOT terhadap program makan siang gratis di sekolah menengah kejuruan. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian ini didasarkan pada sumber-sumber yang berkualitas tinggi dan berdampak besar, yang memperkuat validitas dan keakuratan temuan serta rekomendasi yang dihasilkan. Sehingga diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Studi Pustaka

No.	Author	Judul	Summary
1	(Kinderknecht et al., 2020)	Association of the Healthy, Hunger-Free Kids Act With Dietary Quality Among	Temuan Penelitian ini menganalisis manfaat gizi dari program makan siang gratis di sekolah, menunjukkan

		Children in the US National School Lunch Program	peningkatan asupan nutrisi yang lebih baik bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
2	(Lundborg et al., 2022)	Long-Term Effects of Childhood Nutrition: Evidence from a School Lunch Reform	Studi ini mengevaluasi pengaruh program makan siang sekolah jangka panjang terhadap kesehatan siswa dan prestasi akademik, menemukan peningkatan yang signifikan.
3	(Mayurasakorn et al., 2020)	School closure, COVID-19 and lunch programme: Unprecedented undernutrition crisis in low-middle income countries	Penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi program makan siang di daerah berpenghasilan rendah, termasuk kendala anggaran.
4	(McKinzie et al., 2023)	Research Update: Engaging School Food Authorities in Local Procurement Economic Impact Study	Studi ini mengkaji peran dukungan UMKM dalam keberhasilan program makan siang sekolah, menemukan bahwa keterlibatan lokal dapat meningkatkan efisiensi program.
5	(McKinzie et al., 2023)	Research Update: Engaging School Food Authorities in Local Procurement Economic Impact Study	Artikel ini membahas manfaat mengintegrasikan pendidikan gizi ke dalam kurikulum sekolah, menunjukkan peningkatan kesadaran gizi di kalangan siswa.
6	(Thompson et al., 2022)	Impact of a Teacher Intervention to Encourage Students to Eat School Lunch	Studi ini mengeksplorasi hambatan logistik dan administrasi yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program makan siang, termasuk beban administrasi.
7	(Gillies et al., 2022)	Comprehensive Nutrition Interventions in First Nation-Operated Schools in Canada	Penelitian ini melakukan analisis ekonomi terhadap program makan siang sekolah, menyoroti keterbatasan anggaran dan solusi potensial untuk masalah ini.
8	(Gearan & Fox, 2020)	Updated Nutrition Standards Have Significantly Improved the Nutritional Quality of School Lunches and Breakfasts	Artikel ini mengevaluasi isu keamanan pangan dalam program makan siang sekolah dan memberikan rekomendasi untuk memastikan kualitas dan keamanan makanan.
9	(Petchoo et al., 2022)	Nutritional quality of lunch meals and plate waste in school lunch programme in Southern Thailand	Penelitian ini membahas dampak program makan siang terhadap peningkatan sampah plastik dan solusi untuk mengurangi dampak lingkungan.
10	(Masa & Chowa, 2021)	Household food insecurity and educational outcomes in school-going adolescents in Ghana	Studi ini menunjukkan hubungan antara asupan gizi dari program makan siang sekolah dan peningkatan kinerja akademik siswa.

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan Matriks SWOT seperti pada tabel 2.

Tabel 2 Matriks SWOT

	Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
	Peningkatan Kesehatan Siswa; Memberikan akses makanan bergizi; Peningkatan prestasi akademik	Keterbatasan anggaran; Manajemen Logistik; Beban administrasi pihak sekolah.
Opportunities (Peluang)	S-O Strategi (Proaktif Strategi)	W-O Strategi (Korektif Strategi)
Dukungan dari UMKM; Kampanye kesadaran gizi;	- Menjalin kerjasama dengan UMKM	- Memperbaiki Manajemen Logistik dan Kualitas Makanan

Integrasi Program dengan Kurikulum.	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi nutrisi secara langsung - Integrasi kurikulum dengan program 	<ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi Sumber Pendanaan - Integrasi administrasi program dengan administrasi sekolah
Threats (Ancaman) Ketidakstabilan harga pangan; Peningkatan jumlah plastik; Masalah Keamanan Pangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun dana cadangan atau buffer finansial - Kontrol kualitas dari pangan setiap harinya. - Mengadopsi makanan lokal yang disesuaikan dengan nilai gizi yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan hubungan dengan petani lokal. - Melakukan pemilahan jenis sampah. - Melakukan pemantauan rutin terhadap implementasi program.

Pembahasan

Program makan siang gratis memiliki beberapa kekuatan utama, termasuk peningkatan kesehatan siswa, akses ke makanan bergizi, dan peningkatan prestasi akademik. Dukungan dari komunitas lokal dan kampanye kesadaran gizi juga memberikan peluang untuk memperkuat program ini. Dengan memanfaatkan kekuatan ini, sekolah dapat bekerja sama dengan komunitas untuk menyediakan sumber daya tambahan dan sukarelawan, sehingga memastikan distribusi makanan bergizi yang lebih luas dan efektif. Selain itu, mengintegrasikan pendidikan gizi ke dalam kurikulum dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya nutrisi, yang pada akhirnya mendukung kesehatan dan prestasi akademik mereka.

Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan anggaran, tantangan dalam manajemen logistik, dan beban administrasi pada pihak sekolah. Untuk mengatasi keterbatasan anggaran di tengah ketidakstabilan harga pangan, sekolah dapat menjalin kemitraan dengan pemasok lokal dan organisasi nirlaba untuk mendapatkan harga yang lebih stabil dan bantuan dana. Dalam hal manajemen logistik, penerapan teknologi canggih dapat meningkatkan efisiensi distribusi dan pengelolaan bahan makanan, sementara penggunaan kemasan biodegradable dapat mengurangi dampak lingkungan dari peningkatan jumlah plastik. Beban administrasi juga dapat dikurangi dengan mengadopsi sistem manajemen digital yang mengotomatisasi proses administrasi dan pelaporan nutrisi.

Ancaman lain yang perlu diperhatikan termasuk masalah keamanan pangan. Untuk mengatasi ini, sekolah dapat meningkatkan pelatihan staf dalam standar keamanan pangan dan bekerja sama dengan ahli gizi serta institusi kesehatan untuk memastikan bahwa makanan yang disediakan aman dan berkualitas tinggi. Dengan demikian, program

ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi kesehatan dan prestasi akademik siswa, sambil mengatasi tantangan dan ancaman yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT terhadap kebijakan program makan siang gratis di sekolah menengah kejuruan, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesehatan dan prestasi akademik siswa melalui penyediaan makanan bergizi. Namun, untuk mencapai keberhasilan maksimal, tantangan seperti keterbatasan anggaran, manajemen logistik, dan beban administrasi perlu diatasi melalui strategi kolaboratif dan teknologi yang inovatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan komunitas dan integrasi pendidikan gizi dalam kurikulum dapat memperkuat program tersebut. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program ini terhadap hasil pendidikan dan kesehatan siswa, serta mengembangkan model implementasi yang lebih efisien dan berkelanjutan untuk diterapkan di berbagai konteks sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anumpitan, J. P., Zuraida, R., & Nasution, S. H. (2023). The Correlation Between Food Intake And Nutritional Status of Primary Students: Literature Review. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(6), 1062–1068. <https://doi.org/10.53089/MEDULA.V13I6.824>
- Asmare, B., Taddele, M., Berihun, S., & Wagnew, F. (2018). Nutritional status and correlation with academic performance among primary school children, northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/S13104-018-3909-1>
- Eliza, F., Mudjiran, Neviyarni, Nirwana, H., Sardi, J., & Habibullah. (2024). KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING AKADEMIK SECARA DARING OLEH DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 199–205. <https://doi.org/10.52060/JIPTI.V5I1.1970>
- Fadli, R., Surjono, H. D., Sari, R. C., Eliza, F., Hakiki, M., Hidayah, Y., Triyono, M. B., & Samala, A. D. (2024). Effectiveness of Mobile Virtual Laboratory Based on

- Project-Based Learning to Build Constructivism Thinking. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 18(06), 40–55. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V18I06.47643>
- Fauzan, M. A., Nurmalasari, Y., & Anggunan, A. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 105–111. <https://doi.org/10.35816/JISKH.V10I1.517>
- Gearan, E. C., & Fox, M. K. (2020). Updated Nutrition Standards Have Significantly Improved the Nutritional Quality of School Lunches and Breakfasts. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 120(3), 363–370. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2019.10.022>
- Gillies, C., Blanchet, R., Gokiert, R., Farmer, A., & Willows, N. D. (2022). Comprehensive Nutrition Interventions in First Nation-Operated Schools in Canada. *Canadian Journal of Dietetic Practice and Research*, 83(3), 128–132. <https://doi.org/10.3148/CJDPR-2021-039>
- Kinderknecht, K., Harris, C., & Jones-Smith, J. (2020). Association of the Healthy, Hunger-Free Kids Act With Dietary Quality Among Children in the US National School Lunch Program. *JAMA*, 324(4), 359–368. <https://doi.org/10.1001/JAMA.2020.9517>
- Lundborg, P., Rooth, D. O., & Alex-Petersen, J. (2022). Long-Term Effects of Childhood Nutrition: Evidence from a School Lunch Reform. *The Review of Economic Studies*, 89(2), 876–908. <https://doi.org/10.1093/RESTUD/RDAB028>
- Masa, R., & Chowa, G. (2021). Household food insecurity and educational outcomes in school-going adolescents in Ghana. *Public Health Nutrition*, 24(6), 1349–1361. <https://doi.org/10.1017/S1368980020001974>
- Mayurasakorn, K., Pinsawas, B., Mongkolsucharitkul, P., Sranachoenpong, K., & Damapong, S. nga. (2020). School closure, COVID-19 and lunch programme: Unprecedented undernutrition crisis in low-middle income countries. *Journal of Paediatrics and Child Health*, 56(7), 1013–1017. <https://doi.org/10.1111/JPC.15018>
- McKinzie, W. R., Bampasidou, M., Besse, C., Fannin, J. M., & Motsenbocker, C. E. (2023). Research Update: Engaging School Food Authorities in Local Procurement Economic Impact Study. *Journal of Food Distribution Research*, 54(1), 47–49.

- Petchoo, J., Kaewchutima, N., & Tangsuphoom, N. (2022). Nutritional quality of lunch meals and plate waste in school lunch programme in Southern Thailand. *Journal of Nutritional Science*, 11. <https://doi.org/10.1017/JNS.2022.31>
- Sholichah, F. (2021). TINGKAT KECEKUPAN GIZI, STATUS GIZI, DAN STATUS ANEMIA MAHASISWA PENGHAFAL AL QURAN DI UIN WALISONGO SEMARANG. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 62–71. <https://doi.org/10.14710/JNC.V10I1.28985>
- Susilowati, F., Lestari, N. E., & Shifa, N. A. (2021). Konsentrasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar dapat di Pengaruhi oleh Sarapan Pagi dan Status Gizi. *Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(01), 16–24. <https://jakartajournals.net/index.php/oajjhs/article/view/6>
- Thompson, H. R., Machado, S. S., Madsen, K. A., Cauchon-Robles, R., Neelon, M., & Ritchie, L. (2022). Impact of a Teacher Intervention to Encourage Students to Eat School Lunch. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18). <https://doi.org/10.3390/IJERPH191811553>